

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan datanya adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan lapangan kerja penelitian.¹ Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, di mana dalam pendekatan kualitatif, peneliti mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman dan lain-lain.² Data yang dihasilkan bersifat deskriptif. Yaitu memberikan gambaran tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian dan berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan.³

B. Sumber Data

Penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang akan dijawab. Data harus diperoleh dari sumber data yang valid, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan kekeliruan dalam penyusunan interpretasi dan kesimpulan. Untuk memperoleh data yang bersifat akurat, mula-mula penelitian dilakukan terhadap data sekunder, yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli artinya data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer dapat dikumpulkan melalui observasi, eksperimen,

¹ Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*, UII Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 34.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm. 95.

³ Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, hlm. 13.

maupun kuesioner (daftar pertanyaan).⁴ Dalam penelitian ini datanya berupa hasil wawancara peneliti dengan responden yaitu manajer dan *marketing* dari pihak BMT Mubarakah Kudus dan BMT Makmur Mandiri Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.⁵ Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data-data yang berhubungan dengan strategi pemasaran simpanan berhadiah.

C. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai dari bulan November sampai dengan selesai. Lokasi penelitian ada di dua tempat yaitu BMT Mubarakah Kudus dan BMT Makmur Mandiri Kudus yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap sebagai bahan materi penelitian sehingga mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai strategi pemasaran produk simpanan berhadiah antara BMT Mubarakah Kudus dan BMT Makmur Mandiri Kudus.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah BMT Mubarakah Kudus dan BMT Makmur Mandiri Kudus.

⁴ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008, hlm. 103.

⁵ Anwar Sanusi, *Op. Cit.*, hlm. 105.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode, yaitu:

1. Metode Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Dalam buku Haris Herdiansyah yang berjudul “wawancara, observasi, dan *focus groups* sebagai instrumen penggalan data kualitatif”, Gorden mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

*“interviewing is conversation between two people in which one person tries to direct the conversation to obtain information for some specific purpose.”*⁷

Dari definisi menurut Gorden tersebut berarti bahwa wawancara merupakan percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur. Berbeda dengan wawancara terstruktur yang sangat kaku, tidak fleksibel, dan ada jarak yang dengan sengaja diciptakan antara peneliti dengan subjek yang diteliti, jenis wawancara tersebut sangat sesuai untuk penelitian kuantitatif, sedangkan wawancara semi terstruktur lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif.⁸

Salah satu alasan utama mengapa wawancara semi terstruktur digunakan adalah karena peneliti memiliki kebebasan dalam bertanya

⁶ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focud Groups sebagai Instrumen Penggalan data Kualiiitatif*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2015, hlm. 29.

⁷ *Ibid.*, hlm. 29.

⁸ *Ibid.*, hlm. 66.

dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur setting wawancaranya. Tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, peneliti hanya mengandalkan *guideline* wawancara sebagai pedoman penggalan data.

Terdapat perbedaan yang mendasar dalam pengertian antara pengertian “populasi dan sampel” dalam penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*Social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat dirumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang di sudut-sudut jalan yang sedang ngobrol tentang pelayanan atau produk-produk mobil baru merek tertentu, atau ditempat kerja, di kota, desa, di perusahaan atau wilayah suatu negara.⁹

Situasi sosial tersebut, dapat dinyatakan sebagai subyek penelitian yang ingin difahami secara lebih mendalam “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau subyek penelitian ini peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.¹⁰

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan responden yang telah ditentukan sebelumnya yaitu manajer, marketing dan yang berhubungan perihal penelitian dari BMT Mubarakah Kudus dan BMT Makmur Mandiri Kudus.

2. Metode Observasi

Matthews and Rose mendefinisikan observasi sebagai proses mengamati subjek penelitian beserta lingkungannya dan melakukan perekaman dan pemotretan atas perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi alamiah subjek dengan lingkungan sosialnya. Sedangkan menurut Herdiansyah Observasi didefinisikan sebagai suatu proses

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 389.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 390.

melihat, mengamati, dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.¹¹

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Peneliti juga menggunakan observasi tanpa partisipasi. Observasi tanpa partisipasi artinya peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas objek yang sedang diamati tetapi hanya sebagai pengamat independen.¹²

3. Metode Dokumentasi

Melihat dari sumber data yang ada, teknik pengumpulan data diperkaya dengan metode dokumentasi. Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi.¹³

F. Uji Keabsahan data

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Memperpanjang masa pengamatan / observasi.¹⁴

Ini berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

2. Pengamatan yang terus menerus / ketekunan.¹⁵

Dengan pengamatan yang terus menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam sehingga tidak sedikitpun akan luput dari pengamatan.

¹¹ Heri Herdiansayah, *Op. Cit.*, hlm. 130-132.

¹² Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rajawali Pers, 2015, hlm. 149.

¹³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Tarsito, Bandung, 2002, hlm. 85.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 114.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 115.

3. Triangulasi.¹⁶

Istilah triangulasi berasal dari navigasi dan survey tanah dalam pembuatan peta. Lokasi suatu titik hanya dapat dipastikan bila diketahui posisinya terhadap dua titik lain. Demikian pula dalam penelitian, bila data hanya berasal dari satu sumber maka kebenarannya belum dapat dipercaya. Akan tetapi bila dua sumber atau lebih menyatakan hal yang sama, maka tingkat kebenarannya akan lebih tinggi.¹⁷

Dengan kata lain triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

4. Menggunakan bahan referensi.¹⁸

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kepercayaan akan kebenaran data, dapat digunakan hasil rekaman tape atau video-tape atau bahan dokumentasi lainnya.

5. Mengadakan *member check*.¹⁹

Salah satu cara yang sangat penting atau mungkin paling penting ialah melakukan *member check*. Pada akhir wawancara peneliti mengulangi dalam garis besarnya, berdasarkan catatannya, apa yang telah dikatakan oleh responden dengan maksud agar ia memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang.

Jadi tujuan *member check* ialah agar informasi yang diperoleh dan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 115.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 115.

¹⁸ *Ibid.*, hlm.117.

¹⁹ *Ibid.*, hlm.117.

G. Analisis Data

Dalam bukunya Muh.Yaumi dan Muljono Damopoli yang berjudul “Action Research Teori Model dan Aplikasi”, analisis data menurut Bodgan dan Biklen adalah proses pencarian penyusunan secara sistematis terhadap transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan yang memungkinkan peneliti menghadirkan temuan.²⁰

Penelitian ini adalah termasuk penelitian komparatif karena membandingkan dua subyek yaitu BMT Mubarakah Kudus dan BMT Makmur Mandiri Kudus. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif analisa data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Dalam bukunya Muh.Yaumi dan Muljono Damopoli yang berjudul “Action Research Teori Model dan Aplikasi”, Miles dan Huberman mengatakan bahwa analisis itu dipahami sebagai tiga aliran kegiatan berbarengan yang mencakup kegiatan reduksi data, penyajian / display data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi.²¹ Berikut adalah penjelasan dari ketiga kegiatan tersebut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terperinci. Laporan ini akan terus menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bila tidak segera dianalisis sejak mulanya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih

²⁰ Muh.Yaumi dan Muljono Damopoli, *Action Research Teori Model dan Aplikasi*, Kencana, Jakarta, 2004, hlm. 132.

²¹ *Ibid.*, hlm. 137.

hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan sebagai bahan “mentah” disingkat, direduksi, disusun lebih sistematis sehingga lebih mudah dikendalikan. Jadi reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal yang penting, dicari tema dan polanya.²²

2. Display Data

Data yang bertumpuk-tumpuk, laporan lapangan yang tebal, sulit ditangani dan sulit pula melihat hubungan antara detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Maka karena itu, agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, harus diusahakan membuat berbagai macam matrik, grafik, dan *charts*. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.²³

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir setelah mereduksi dan menyajikan data yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Secara sederhana, penarikan kesimpulan berarti proses penggabungan beberapa penggalan informasi untuk mengambil keputusan. Adapun verifikasi dalam penelitian antara lain penggunaan data empiris, observasi, tes, atau eksperimen untuk menentukan kebenaran atau pembenaran rasional terhadap hipotesis.²⁴

²² Nasution, *Op. Cit.*, hlm. 129.

²³ *Ibid.*, hlm. 129.

²⁴ Muh.Yaumi dan Muljono Damopoli, *Op. Cit.*, hlm. 145.